

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Hakikat Konseling Karir

Pembahasan tentang hakikat konseling dalam uraian ini akan menggambarkan konsep konseling. Oleh karena itu pembahasan ini akan meliputi: pengertian konseling, karir, konseling karir, fungsi dan tujuan konseling karir serta tahap-tahap konseling karir

##### 1. Konseling

Konseling (*counseling*) memiliki arti “nasihat”. Konseling adalah pemberian bimbingan oleh ahli kepada seseorang dengan menggunakan metode psikologis. Kata konseling diambil dari kata bahasa Inggris: “*Counseling*”. Kata dasar *counseling* adalah *counsel*: “*Something that provides direction or advice as to a decision or course of action.*” (Sesuatu yang memberikan arahan atau saran mengenai Tindakan dan pemisahan diri). Sedangkan kata “nasihat” menurut KBBI: “ajaran atau pelajaran baik”.

“Konseling” dalam bahasa Yunani dapat diterjemahkan sebagai : (1) “*Bouleou*” berarti menasihati, berunding, konseling. (2) “*Symbouleou*” berarti berkonsultasi, menasihati, berbicara bersama-sama, memberi atau menerima nasihat bersama-sama.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Harianto GP, *Teologi Pastoral: Pastoral Sebagai Strategi Penggembalaan untuk Menuju Gereja yang Sehat dan Bertumbuh*, (Yogyakarta: Penerbit Buku dan Majalah Rohani, 2020), 102.

ASCA (*American School Counselor Assosiation*) mengatakan, bahwa konseling merupakan hubungan tatap muka dengan mengedepankan sifat penuh penerimaan dan dapat memberi kesempatan kepada klien untuk mengemukakan permasalahannya. Kegiatan konseling yang dilakukan bersifat sangat rahasia. Dengan menggunakan keterampilan serta pengetahuan konselor dapat menolong klien untuk mengatasi permasalahan yang di alami.<sup>7</sup>

Konseling merupakan pertolongan juga bimbingan melalui wawancara atau wawancara untuk memberi pertolongan bimbingan. Wujud dan isi pertolongan berbeda-beda berdasarkan kebutuhan atau permasalahan yang dialami konseli, pemecahan masalah, pengambilan keputusan yang penting, mengatasi konflik atau menghadapi tantangan hidup mengubah tingkah laku, membuat rencana masa depan, mengenal diri dan lingkungannya.<sup>8</sup>

Berdasarkan uraian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa konseling adalah proses kegiatan terencana yang tersusun secara sistematis mengenai pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang konselor secara profesional untuk membantu konseli memahami diri, menyesuaikan diri secara optimal dan bagaimana mengatasi masalahnya.

---

<sup>7</sup>Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan konseling dalam berbagai latar kehidupan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2006), 10.

<sup>8</sup>Aryatmi Siswohardjon, *Menggunakan Konseling Sebagai Teknik Membimbing, Tantangan Konseling* (Semarang: Satya Wacana, 1991), 30.

## 2. Karir

Situasi yang terjadi di dunia saat ini memicu tuntutan hidup yang semakin kompetitif dan membuat peluang bagi manusia untuk mencapai status dan tingkatan kehidupan yang lebih baik. Dampak positif dari kondisi ini membuat manusia tergerak untuk terus memikirkan serta meningkatkan kehidupannya,<sup>9</sup> dibarengi dengan timbulnya peluang lapangan pekerjaan yang semakin banyak dan kompleks pula. Untuk itu, diperlukan pendidikan yang bermutu untuk meningkatkan ilmu pengetahuan informasi dan teknologi, serta harus didukung oleh peningkatan profesional, pengembangan kemampuan aspek akademis, dan juga aspek pribadi, sosial, kematangan intelektual, dan sistem nilai.

Salah satu usaha yang diperlukan sebagai sarana untuk menolong individu agar tidak salah langkah dalam menyikapi perubahan-perubahan yang ada dan untuk membimbing dan mengarahkan adalah dengan konseling dan bimbingan karier. Bimbingan karier adalah bagian dari bimbingan konseling yang memiliki artian bahwa seseorang dapat melakukan pekerjaannya dengan senang hati serta gembira jika yang dikerjakan itu sesuai dengan kriteria, kemampuan, dan keinginannya.

---

<sup>9</sup> Syamsu Yusuf and A. Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan Dan Konseling*, Kesembilan. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 1.

Sebaliknya seseorang akan tertekan, kurang semangat saat bekerja jika pekerjaan yang ia lakukan tidak sesuai dengan apa yang diinginkan.<sup>10</sup>

Karier adalah pekerjaan atau profesi. Seseorang akan bekerja dengan senang apabila hal yang dikerjakan sesuai dengan kemampuan dan minat. Sangat diperlukan ada keseimbangan antara kesesuaian pekerjaan dengan keadaan diri seseorang agar ia dapat bekerja dengan baik. Dewa Ketut Sukardi, mengemukakan bahwa adanya informasi karir berupa fakta tentang pekerjaan dan kedudukan pada dasarnya bertujuan untuk menolong seseorang memperoleh pandangan, pengertian, atau pemahaman tentang dunia kerja dan aspek-aspek dunia kerja.<sup>11</sup>

Pada saat SMA, siswa telah merencanakan karier dan menetapkan karier. Untuk membentuk karier diperlukan usaha, salah satunya adalah berkuliah. Faktor yang mempengaruhi pengembangan karier, yaitu; nilai-nilai hidup, taraf kecerdasan, bakat tertentu, minat, sifat-sifat, wawasan, dan keadaan fisik (faktor internal). Masyarakat, kedudukan sosial, kondisi ekonomi, faktor keluarga, pendidikan formal, dan pergaulan dengan sebaya (faktor eksternal). Hambatan dalam menentukan arah pilihan karier, yaitu; adanya masukan yang berbeda dari teman pergaulan mengenai pilihan karir, memilih jurusan berdasarkan saran teman, kurang yakin dengan fisik apakah mampu

---

<sup>10</sup> Bambang Ismaya, *Bimbingan Dan Konseling: Studi, Karier, Dan Keluarga*, Kesatu. (Bandung: PT Refika Aditama, 2015), 8.

<sup>11</sup> Ibid., 84–85.

bekerja sesuai dengan karir, hasil diperoleh ketika masih belajar tidak sesuai dengan pilihan karier serta pesimis sebelum memulai studi karena tuntutan yang berlebihan dari keluarga.<sup>12</sup>

Menurut uraian di atas, karier adalah suatu pekerjaan dan profesi yang tidak hanya sekali terjadi dalam hidup, melainkan memiliki proses yang panjang serta untuk mendapatkan diperlukan usaha. Faktor yang mempengaruhi pengembangan karier yaitu; faktor internal dan eksternal. Sedangkan hambatan dalam pengembangan karier yaitu; adanya pengaruh dari teman sebaya, masalah fisik, latar belakang pendidikan, dan pengaruh ekonomi keluarga.

### 3. Konseling Karir

Konseling karir ialah suatu pelayanan dan memberi bantuan kepada individu untuk lebih mengenali serta memahami diri dengan mengetahui karir yang sesuai dengan latar belakang Pendidikan, kemampuan dan minat individu. Dengan demikian, individu tersebut dapat lebih mengenal kemampuan dirinya dan membuat keputusan dari pertimbangan-pertimbangan yang dianggap cocok untuk di tempuh sebagai tempat bekerja dan karir yang ditekuni.<sup>13</sup> Konseling karir juga

---

<sup>12</sup> Febry Yani Falentini, Taufik, and Mudjiran, "Usaha Yang Dilakukan Siswa Dalam Menentukan Arah Pilihan Karir dan Hambatan-Hambatan Yang Ditemui (Studi Deskriptif Terhadap Siswa SMA N 3 Payakumbuh)," *Ilmiah Konseling* 2, no. 1 (2013): 314.

<sup>13</sup> Dina Nadira Amelia Siahaan, Mega Iswari, and Afdal, "Program Konseling Karir Di MAN 1 MEDAN," *Jurnal Penelitian Ilmu-ilmu Sosial dan Keislaman* 06, no. 01 (2020): 21.

dikenal sebagai bimbingan karir yang membantu memahami diri individu, kemampuan, dan minat untuk pengembangan karir.<sup>14</sup>

NCDA (*National Career Development Association*) memberikan definisi konseling karier sebagai upaya untuk menolong individu dalam mengembangkan kehidupan karier dengan fokus pada definisi peran pekerja dan bagaimana peran tersebut berinteraksi dengan peran kehidupan yang lain.<sup>15</sup> (Menurut Amundson, Harris-Bowlsbey dan Niles, mendefinisikan konseling karir sebagai suatu proses di mana konselor dan konseli bekerja sama agar konseli mampu memperjelas, mengimplementasikan dan menyesuaikan diri dengan keputusan terkait dunia kerjanya.<sup>16</sup> Frank Parsons menggambarkan konseling karir merupakan serangkaian tahapan yang meliputi;

- a. Mengembangkan kesadaran individu melalui proses *testing*, pengumpulan data dengan prosedur untuk mendapatkan gambaran karakteristik individu.
- b. Mencari info pekerjaan sesuai potensi dan karakteristik individu
- c. Memilih pekerjaan dengan alasan yang tepat.<sup>17</sup>

---

<sup>14</sup> "Konseling Karir; Pengertian, Arti, Pentingnya Dan Jenisnya," *Affde.Com*, last modified 2021, accessed March 11, 2022, <https://affde.com/id/career-counseling.html?msclkid=6639d2adb99b11ecbe07be87a9f94842>.

<sup>15</sup> Zainal Aqib, *A to Z Bimbingan Dan Konseling Karier; Konsep, Teori Dan Aplikasinya* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2021), 72.

<sup>16</sup> Dede Rahmat Hidayat, Wening Cahyawulan, and Robbani Alfian, *Karier; Teori Dan Aplikasinya Dalam Bimbingan Dan Konseling Komprehensif* (Sukabumi: CV Jejak, Anggota IKAPI, 2019), 183.

<sup>17</sup> Tri Muji Ingarianti and Ribut Purwaningrum, *Teori Dan Praktik Konseling Karier Integratif* (Bandung: PT Refika Aditama, 2018), 35.

## B. Teori Konseling Karir

### 1. Teori *Trait and Factor*

Teori ini dirintis oleh Frank Parsons yang dilanjutkann oleh D.G Peterson, J.G. Darley, E.G. Williamson. Frank Pasons memiliki filosofi bahwa semua individu memiliki kesempatan yang sama dalam meniti jenjang karir. Dalam teori ini, individu dilihat dari sifat-sifat, seperti minta bakat, hasil belajar, ciri kepribadian untuk menggambarkan potensi individu. Memandang sebuah pekerjaan sesuai kecocokan dengan sifat individu.<sup>18</sup>

Asumsi yang mendasari Trait and Faktor meliputi; perkembangan vokasional sebagian besar adalah proses kognitif dengan keputusan yang dicapai melalui proses penalaran. Gagasan utama *Trait and factor* dalam pengambilan keputusan karier, yaitu; adanya pemahaman diri, pengetahuan dunia kerja, dan mengintegrasikan informasi tentang diri dan dunia kerja. Pemahaman diri individu sangat ditentukan oleh tes-tes yaitu kesesuaian bakat, minat, prestasi, nilai dan tes kepribadian.

Tes kemampuan atau bakat digunakan untuk memprediksi level kemungkinan yang akan terjadi dan kemampuan individu untuk melaksanakan tugas seta untuk memprediksi keberhasilan masa depan baik upaya pendidikan lebih lanjut atau pelatihan kerja. Tes minat

---

<sup>18</sup> Hidayat, Cahyawulan, and Alfian, *Karier; Teori Dan Aplikasinya Dalam Bimbingan Dan Konseling Komprehensif*, 24.

bersifat pribadi dan berhubungan erat dengan sikap. Minat dapat menyebabkan seseorang giat melakukan sesuatu menuju ke sesuatu yang telah menarik minatnya. Tes prestasi dibagi dalam tiga bagian prestasi akademik yang biasanya diukur dengan angka, prestasi dalam kerja seperti kesempurnaan tugas-tugas dan prestasi yang terkait dengan syarat untuk memasuki dunia kerja. Prestasi dapat diukur secara kuantitatif melalui tes-tes yang digunakan untuk memasuki salah satu profesi. Tes nilai untuk mengetahui nilai-nilai umum dan nilai-nilai kerja agar mampu memutuskan arah karier yang jelas. Tes kepribadian berguna untuk mengkonseptualisasikan individu dalam pilihan vokasional. Instrument yang dapat digunakan dalam mengukur kepribadian individu yaitu *California psychological inventory*, *The Sixteen Personality Factor Questionnaire* dan *The Edwards Personal Preference Schedule*.

Tujuan konseling menurut teori ini adalah membantu menjelaskan mengenai diri individu, untuk pemahaman dan menerima diri serta mengarahkan diri untuk mewujudkan diri.<sup>19</sup> Jadi teori ini mempelajari dua hal, yakni sifat diri individu dan lapangan pekerjaan. Seorang individu diarahkan untuk memilih pekerjaan sesuai dengan sifat individu.

---

<sup>19</sup> Fitriani Syamal, A. Muri Yusuf, and Afdal Afdal, "Perspektif Teori Trait and Factor Serta Penerapannya Dalam Bimbingan Dan Konseling Karir," *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling* 6, no. 2 (2021): 48.

## 2. Teori Donald Super

Teori ini dicetuskan oleh Donald Super pada tahun 1972, yang memberikan perhatian terhadap implikasi konsep diri individu terhadap proses pemilihan karir.<sup>20</sup> Dasar teori ini adalah kerja sebagai perwujudan konsep diri individu dan berusaha menerapkannya dengan memilih pekerjaan yang paling mengekspresikan dirinya.<sup>21</sup> Konsep diri vokasional individu terbentuk melalui perkembangan fisik dan mental, pengamatan terhadap lapangan pekerjaan, pemahaman akan pekerjaan orang dewasa, pengaruh lingkungan dan pengalaman yang dialami secara umum.

Dalam teori ini terdapat proposi-proposisi yang dikenalkan Super dan Bachrach, yaitu; individu berbeda kemampuan, minat, kepribadian dan sifat-sifat tersebut yang membuat individu senang dalam melakukan pekerjaan. Menurut teori ini, proses perkembangan karir terjadi sepanjang hidup. Tahapan dalam pemilihan karir individu selama rentang kehidupan, diantaranya:

- a) Tahap *Growth* (0-14), ditandai dengan individu mengembangkan bakat, minat, kebutuhan dan potensi individu. Lalu membentuk konsep diri individu sesuai dengan minat dan kemampuan.
- b) Tahap *exploratory* (15-24), individu mengarahkan pemilihan karir secara spesifik, tetapi belum pemilihan terakhir. Pada masa ini

---

<sup>20</sup> Ingarianti and Purwaningrum, *Teori Dan Praktik Konseling Karier Integratif*, 11.

<sup>21</sup> Aqib, *A to Z Bimbingan Dan Konseling Karier; Konsep, Teori Dan Aplikasinya*, 75.

individu menyatakan pilihan karir erat dengan kehidupan permainannya.

c) Tahap *establishment* (25-44), individu mencoba memasuki pekerjaan yang menurutnya sesuai dengan keadaan diri individu.

Tahap ini ditandai dengan uji coba dan keadaan mantap.

d) Tahap *maintenance* (45-64), ditandai dengan proses penyesuaian yang berkelanjutan untuk memperbaiki posisi dan situasi kerja.

Tahap ini diwarnai oleh etos kerja yang meningkat untuk mewujudkan aktualisasi diri individu.

e) Tahap *decline* (65 tahun ke atas), ditandai dengan menurunnya keterampilan kerja dan memasuki periode pensiun.

### 3. Teori David Tiedeman

Proses kognisi menjadi pengantar bagaimana pemilihan karir dibuat, melalau diferensiasi dan integrasi. Diferensiasi adalah proses evaluasi diri mengenai diri individu dan apa yang dilakukan sepanjang hidup. Dalam proses konseling diferensiasi individu belajar mengenali berbagai pekerjaan, cara kerja, pembayaran, dan masa pension. Integrasi adalah proses mengintegrasikan individu ke dalam pekerjaan dan lingkungan pekerjaan. Dalam proses konseling, individu membawa diri dalam pekerjaan dan menyesuaikan diri di dalam, mulai dari mengenal rekan kerja beserta karakteristiknya. Hal ini dilakukan agar indivdu dpat menyesuaikan diri sehingga bisa bertahan dalam lingkungan pekerjaan

yang dipilihnya. Konsep teori ini adalah proses pengambilan keputusan karir berlangsung sepanjang hidup.

Adapun hal yang dilakukan dalam memecahkan masalah individu terkait dengan proses pemilihan karir, yaitu; melakukan induksi pekerjaan dengan. Mengidentifikasi karir dengan berinteraksi, mengidentifikasi diri dan mempertahankan keadaan diri terkait *system social*, menerima diri dan lingkungan sosial. Individu menerima sebagai bagian dari kelompok, dan mengidentifikasi pekerjaan yang harus dilakukan,

#### 4. Teori Gottfredson

Faktor utama yang mendorong individu mengambil keputusan karir adalah konsep diri vokasional. Gottfredson memiliki pandangan bahwa individu memilih pekerjaan sesuai dengan gambaran dirinya, namun dibatasi oleh kelas sosial, tingkat intelektual, pengalaman yang diperoleh dan gender. Teori ini mengemukakan bahwa latar belakang sosioekonomi dan tingkat intelektual individu berpengaruh dalam pemilihan karier, sehingga individu menetapkan batasan-batasan sendiri mengenai pekerjaan apa yang boleh dan tidak boleh diambil sebagai bagian dari pemilihan karir.

Tahapan perkembangan individu dimulai dari pengenalan terhadap kapasitas dan kekuatan diri dimana individu mulai memahami arti kedewasaan (3-5). Mengenali peran sesuai gender, individu

mengembangkan konsep diri berdasarkan gender (6-8). Mengenali nilai social, dengan menyadari posisi diri dan pekerjaan yang diinginkan serta pandangan masyarakat terhadap pekerjaan yang diinginkan (9-13). Mengenali kondisi internal diri individu, dengan mengenali konsep diri yang lebih tinggi berdasarkan keadaan diri, peran gender, dan kelas sosial.

#### 5. Teori Ann Roe

Teori ini berfokus bagaimana hubungan awal yang dijalin oleh individu bersama dengan keluarga menjadi faktor utama dalam pemilihan dan pengambilan keputusan karier.<sup>22</sup> Perlakuan orang tua mengkondisikan kepribadian anak, dan akhirnya mempengaruhi karier individu.<sup>23</sup> Dalam hal ini mengenai bagaimana cara-cara yang dilakukan orang tua untuk memenuhi atau mengabaikan kebutuhan anaknya. Focus pada pemilihan kerja berdasarkan kebutuhan psikologis yang terbangun antara orang tua dan anak. Pekerjaan individu menunjukkan latar belakang di mana tumbuh dan berkembang.

Ann Roe menyimpulkan proses memilih karir sejak masa anak-anak dan mengadaptasi hierarki kebutuhan Maslow dan menghubungkan pengalaman individu. Adapun teori kebutuhan Maslow dengan teori Ann Roe, yaitu kebutuhan fisiologis, rasa aman, rasa

---

<sup>22</sup> Ingarianti and Purwaningrum, *Teori Dan Praktik Konseling Karier Integratif*, 20.

<sup>23</sup> Julianto Simanjuntak, *Perlengkapan Seorang Konselor, Paduan Lengkapa Belajar Konseling* (Tangerang: Yayasan Pelikan, 2019), 393.

memiliki dan cinta, penghargaan, informasi, pemahaman, keindahan dan aktualisasi diri.

#### 6. Teori John Holland

Menurut teori Holland perilaku atau tipe kepribadian sebagai penyebab utama dalam pilihan dan perkembangan karier individu.<sup>24</sup> Holland percaya bahwa kepribadian individu merupakan hasil dan pengaruh genetik serta lingkungan.<sup>25</sup> Faktor genetik bersifat menurun dan ada dalam diri individu. Faktor lingkungan berasal dari luar diri individu, seperti pengaruh budaya, teman bergaul, orang tua, guru dan orang dewasa.

Teori ini mencetuskan bahwa proses pemilihan karir dilakukan oleh individu untuk merupakan kebutuhan gaya hidup. Untuk tipe kepribadian realistik menyukai penugasan yang bersifat konkret, kemampuan sosialisasi kurang dan keterampilan interpersonal kurang. Tipe investigative, bersifat intelek, abstrak, analitis, tidak bergantung pada pihaklain, dan berorientasi pada tugas. Tipe artistic, memiliki kepribadian yang imajinatif, nilai estetika tinggi, dan mengekspresikan diri melalui seni. Tipe sosial memiliki keterampilan sosial tinggi, kepedulian terhadap lingkungan sosial, religius, memberikan

---

<sup>24</sup> Dede Rahmat Hidayat, *Karier Teori Dan Aplikasinya Dalam Bimbingan Dan Konseling Komprehensif* (Sukabumi: CV Jejak, Anggota IKAPI, 2019), 69.

<sup>25</sup> Nadya Nulhusni, A Muri Yusuf, and Afdal Afdal, "Analisis Teori Holland Dalam Bimbingan Dan Konseling Karir," *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling* 6, no. 2 (2021): 113.

pelayanan dan tertarik pada kativitas Pendidikan. Tipe giat memiliki pribadi yang ekstrovet, agresif, petualang, menyukai peran pemimpin, bersifat dominan, memperngaruhi dan verbal yang bagus. Tipe konvensional memiliki pribadi yang bersifat praktis, mengontrol diri, keterampilan sosial, konservatif, dan menyukai tugas-tugas terstruktur.

#### 7. Teori Krumboltz

John D Krumboltz adalah seorang professor pendidikan dan psikologis dengan spesialisasi bidang psikologi konseling. Pada tahun 2009 Krumboltz mencetuskan *Happenstance Learning Theory*. Konsep utama teori ini adalah sebagai acuan konseptual dari konseling karir yang menciptakan kesempatan belajar dari hal-hal yang tidak terduga. Individu berkembang dilingkungan yang memiliki kejadian yang tidak terprediksi baik positif maupun negatif.<sup>26</sup>

HLT menawarkan solusi untuk merespons peluang (*opportunity*) dan kejadian tidak terduga (*chance events*) selama proses perencanaan karir. Dalam proses perencanaan karir mengabaikan factor kejadian tidak terduga yang mempengaruhi hasil akhir. Karena tidak ada yang dapat mepredikasi masa depan dengan akurat. Teori ini menyarankan agar individu membuka diri dengan berbagai alternatif pilihan dan membiarkan kesempatan baru untuk dibentuk. Dengan demikian,

---

<sup>26</sup> Hidayat, Cahyawulan, and Alfian, *Karier; Teori Dan Aplikasinya Dalam Bimbingan Dan Konseling Komprehensif*, 114.

individu dapat merespons berbagai macam kemungkinan di dunia kerja yang tidak menentu. Keraguan dalam teori ini dipandang sebagai kekuatan pikiran agar aktif bereksplorasi. Mengeksplorasi rasa ingin tahu, kegigihan dalam mencoba hal baru, fleksibel dengan kondisi apapun yang tidak seperti diharapkan, optimis selama proses eksplorasi, dan benar mengambil resiko dalam menghadapi ketidakpastian.

Proporsi yang diberikan HLT dalam konseling karir bertujuan membantu konseli belajar mengambil tindakan demi mencapai kepuasan karir dan kehidupan, bukan untuk mengambil pilihan tunggal sebuah profesi. Menggunakan asesmen untuk menstimulasi pembelajaran, sebagai bahan percakapan selama konseling. konseli belajar untuk terlibat dalam mengeksplorasi berbagai kejadian tak terduga dan mengubahnya menjadi pelajaran yang bermanfaat. Asesmen dilakukan untuk memperoleh pemahaman mengenai diri sendiri, sikap, minat, kekurangan dan kelebihan dari individu. Keberhasilan konseling dinilai berdasarkan keberhasilan konseling di dunia nyata, bukan hanya karena konseling nyaman saat proses konseling, belum tentu berhasil dalam dunia nyata.

#### 8. Teori Ginzberg

Ginzberg adalah professor ekonomi di Universitas Columbia pada tahun 1935.<sup>27</sup> Menurut teori ini perkembangan memiliki pengaruh terhadap penilihan karier. Proses pemilihan karier tidak hanya terjadi sekali melainkan mengalami suatu proses perkembangan yang meliputi jangka waktu.<sup>28</sup> Umumnya mencakup kurun waktu selama 6 hingga sepuluh tahun, yang dimulai dari umur 11 tahun dan berakhir 17 atau awal masa dewasa. Terdapat tiga tahapan dalam pemilihan karier, yaitu fantasi, tentatif dan realistis. Dalam tahap fantasi, individu memilih pekerjaan atas khayalan belaka tanpa pertimbangan.

Dalam masa tentatif, pertimbangan karier individu berdasarkan kesenangan, ketertarikan atau minat.<sup>29</sup> Kemudian dalam tahap realistis, individu melakukan eksplorasi dengan memberikan penilaian atas pengalaman kemudian melanjutkan ketahap selanjutnya. Individu mengenal secara lebih baik minat, kemampuan, dan nilai-nilai yang ingin dikejar serta menyadari segala konsekuensi dan tuntutan dalam setiap pekerjaan, sehingga individu dapat membuat rencana lebih rasional dan obyektif.<sup>30</sup>

Ginzberg memberikan gambaran bahwa proses pemilihan karier tidak terjadi begitu saja, namun terjadi dalam rentangan yang waktu

---

<sup>27</sup> Hidayat, *Karier Teori Dan Aplikasinya Dalam Bimbingan Dan Konseling Komprehensif*, 61.

<sup>28</sup> Juliana Batubara, "Perkembangan Dan Pemilihan Karier Menurut Ginzberg Dan Implikasinya Terhadap Bimbingan Dan Konseling," *Konseling dan Pendidikan* 1, no. 1 (2013): 44.

<sup>29</sup> Aqib, *A to Z Bimbingan Dan Konseling Karier; Konsep, Teori Dan Aplikasinya*, 78-79.

<sup>30</sup> Hidayat, Cahyawulan, and Alfian, *Karier; Teori Dan Aplikasinya Dalam Bimbingan Dan Konseling Komprehensif*, 68.

yang panjang. Proses perkembangan karier individu bergantung pada kemampuan individu menakar kemampuan diri, munculnya ketertarikan kerja dan latar belakang Pendidikan memengaruhi proses pemilihan karier.

### C. Salah Jurusan

Masa perkuliahan adalah masa yang sangat berperan penting dalam penentuan karier pekerjaan seseorang. Dalam perkuliahan mahasiswa harus mengambil keputusan untuk memilih jurusan yang sesuai dengan minat, bakat dan latar belakang pendidikan yang sesuai agar terhindar dari masalah. Mengambil keputusan pula harus ditentukan oleh tujuan hidup dan sesuai dengan diri sendiri. Apabila dikaitkan dengan mahasiswa, masalah yang sering muncul adalah adanya persepsi salah jurusan. Menurut hasil penelitian Indonesia *Career Center Network* (ICCN) menunjukkan sebanyak 87 persen mahasiswa di Indonesia mengakui jurusan yang diambil tidak sesuai dengan minatnya. Survei pada tahun 2017 itu juga menemukan salah jurusan berdampak pada studi.<sup>31</sup>

Ada beberapa hal yang berperan besar dalam pemilihan jurusan, yaitu minat, bakat dan prestasi belajar. Salah jurusan terjadi karena mahasiswa berkuliah tidak sesuai dengan minat. Minat menjadi pertimbangan utama,

---

<sup>31</sup> Felldy Utama, "No Title Survei: 87 Persen Mahasiswa Di Indonesia Salah Jurusan Artikel Ini Telah Tayang Di Www.Inews.Id Dengan Judul " Survei: 87 Persen Mahasiswa Di Indonesia Salah Jurusan ", Klik Untuk Baca: <https://www.inews.id/news/nasional/survei-87-persen-mahasiswa>, *Inews.Id*, last modified 2020, accessed March 21, 2022, <https://www.inews.id/news/nasional/survei-87-persen-mahasiswa-di-indonesia-salah-jurusan>.

karena seseorang akan cenderung merasa senang dalam mengerjakan sesuatu hal jika hal tersebut sesuai dengan minat yang ada dalam dirinya.<sup>32</sup> Hurlock menjelaskan bahwa minat belajar terhadap pendidikan menjadi sumber motivasi yang kuat untuk pekerjaan.<sup>33</sup> Seseorang yang melakukan sesuatu yang sesuai dengan minat akan terus-menerus disertai rasa senang, rasa kepuasan dan rasa ketertarikan pada hal tersebut tanpa ada yang menyuruh apalagi memaksa. Adapun sebaliknya apabila sesuatu dilakukan tidak sesuai dengan minat, individu tidak akan belajar sebaik-baiknya, tidak memperoleh kepuasan, ogah-ogahan. Minat menjadi pertimbangan yang paling utama, karena seseorang akan cenderung merasa senang dalam mengerjakan sesuatu hal jika hal tersebut sesuai dengan minat yang ada dalam dirinya.<sup>34</sup>

Dilansir dari *idn.times.com*, faktor penyebab mahasiswa merasa salah jurusan,<sup>35</sup> yaitu;

- a. Kurang riset sebelum memilih jurusan
- b. Terpengaruh teman atau ikut-ikutan lingkungan
- c. Masih fase penyesuaian menjadi mahasiswa baru

---

<sup>32</sup> Nurul Hikmah, Ismail, and Dian Megah Sari, "Politeknik Negeri Balikpapan "Sistem Pemilihan Jurusan Di Perguruan Tinggi Bagi Siswa SMA Menggunakan Logika Fuzzy Dan Simple Additive Weighting (Studi Kasus Di Bimbingan Konseling SMA Negeri 1 Sendana)," *Poltegba.Ac.Id*, last modified 2020, <https://jurnal.poltekba.ac.id/index.php/prosiding/article/view/1011>.

<sup>33</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, kelima. (Jakarta: Penerbit Erlangga, 1998), 220.

<sup>34</sup> Hikmah, Ismail, and Sari, "Politeknik Negeri Balikpapan "Sistem Pemilihan Jurusan Di Perguruan Tinggi Bagi Siswa SMA Menggunakan Logika Fuzzy Dan Simple Additive Weighting (Studi Kasus Di Bimbingan Konseling SMA Negeri 1 Sendana)."

<sup>35</sup> Latifatul Zahiroh, "No Title Sering Terjadi, 5 Penyebab Mahasiswa Merasa Salah Jurusan," *Idntimes.Com*, last modified 2022, accessed March 22, 2022, <https://www.idntimes.com/life/education/latifatul-zahiroh/penyebab-mahasiswa-merasa-salah-jurusan-c1c2/5>.

- d. Menentukan jurusan karena tuntunan keluarga
- e. Perubahan *passion* dan transformasi diri

Sedangkan menurut *aoglamedia.com*, penyebab salah jurusan, yaitu:

- a. Dorongan orang tua
- b. Ikut-ikutan
- c. Gengsi karena ingin dipandang
- d. Tidak punya cita-cita yang jelas
- e. Minimnya informasi dengan pengetahuan
- f. Minimnya informasi dan pengetahuan
- g. Tidak mengetahui bakat sama sekali
- h. Tidak sadar diri akan kemampuan yang dimiliki.<sup>36</sup>

Jadi penyebab dari salah jurusan, yaitu; dorongan orang tua, kurangnya riset sebelum kuliah, dipengaruhi teman, tidak mengetahui bakat dan tidak mengetahui kemampuan yang dimiliki. Selain itu faktor lainnya adalah faktor ekonomi, dan mendapatkan informasi yang tidak akurat, jadi apa yang dibayangkan dengan apa yang dihadapi saat berkuliah itu berbeda.

Adapun hal-hal yang harus dilakukan saat merasa salah jurusan, menurut *yoursay.id*,<sup>37</sup> adalah;

---

<sup>36</sup> "6 Faktor Penyebab Salah Jurusan Kuliah Di Kalangan Mahasiswa," *Aoglamedia.Com*, accessed March 28, 2022, <https://aoglamedia.com/pendidikan/penyebab-salah-jurusan-kuliah/#:~:text=6 Faktor Penyebab Salah Jurusan Kuliah di Kalangan,dikarenakan tidak disesuaikan dengan kemampuan yang ia miliki.>

<sup>37</sup> Desyta Rina Marta Guritno, "Jangan Panik! Ini 5 Hal Yang Harus Kamu Lakukan Saat Merasa Salah Jurusan," *Yoursay.Id*, last modified 2022, accessed March 22, 2022,

- a. Tidak buru-buru menyimpulkan sesuatu, setiap mata kuliah ada kesulitannya,
- b. Berkonsultasi dengan orang yang dipercaya, teman, orang tua, dosen dan minta saran,
- c. Mempertimbangkan langkah selanjutnya,
- d. Minta izin orang tua, atau memberitahukan orang tua
- e. Ambil tindakan, segera lakukan sesuatu agar tidak membuang waktu dan biaya serta pastikan untuk siap menghadapi risiko.

Sedangkan menurut *detik.com*,<sup>38</sup> yang perlu diperhatikan saat merasa salah jurusan yaitu;

- a) Berpikir positif
- b) Mengikuti UKM dan organisasi kemahasiswaan
- c) Mengambil kursus
- d) Magang kerja
- e) Mengambil pendidikan lanjutan sesuai minat
- f) Mengambil *double degree*

Berdasarkan uraian sebelumnya, hal yang dapat dilakukan saat merasa salah jurusan yaitu; berpikir positif dan tidak menyimpulkan

---

<https://yoursay.suara.com/lifestyle/2022/02/04/143011/jangan-panik-ini-5-hal-yang-harus-kamu-lakukan-saat-merasa-salah-jurusan>.

<sup>38</sup> Anatasia Anjani, "Dear Mahasiswa, Ini 6 Tips Atasi Salah Ambil Jurusan Kuliah Baca Artikel Detikedu, 'Dear Mahasiswa, Ini 6 Tips Atasi Salah Ambil Jurusan Kuliah' Selengkapnya <https://www.detik.com/edu/ Perguruan-Tinggi/d-5834593/Dear-Mahasiswa-Ini-6-Tips-Atasi-Salah-Ambil->," *Www.Detik.Com*, last modified 2021, accessed March 28, 2022, [https://www.detik.com/edu/ perguruan-tinggi/d-5834593/dear-mahasiswa-ini-6-tips-atasi-salah-ambil-jurusan-kuliah#:~:text=Berpikir Positif](https://www.detik.com/edu/ perguruan-tinggi/d-5834593/dear-mahasiswa-ini-6-tips-atasi-salah-ambil-jurusan-kuliah#:~:text=Berpikir%20positif) Berpikir positif merupakan hal penting yang, pikiran ini proses perkuliahan dapat dijalani dengan semangat.

sesuatu, berkonsultasi dengan dosen, bercerita dengan orang yang bisa dipercaya, mempertimbangkan langkah selanjutnya, misalnya melakukan kursus untuk mengembangkan minat atau bakat. Kemudian hal lain yang perlu diperhatikan, saat merasa salah jurusan yaitu; (1) mencari tahu sumber tidak nyaman saat kuliah, misalnya; perguruan tinggi, jurusannya, teman, dan dosen. (2) Salah jurusan bukan berarti buang-buang waktu, karena yang telah di dapatkan bisa berguna di kemudian hari. (3) Memberi kesempatan terhadap diri untuk mengembangkan kemampuan di bidang lain. (4) Tidak perlu takut berbeda dengan orang lain.